

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2022:1) berpendapat bahwa “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya”.

Menurut Slameto (2018:2) berpendapat bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Yenny Suzana dan Imam Jayanto (2021:2) berpendapat bahwa “Belajar merupakan proses kegiatan inti dalam penyelenggaraan pendidikan. Belajar secara garis besar dapat dimaknai sebagai bentuk edukasi yang menjalin interaksi antara pendidik dengan peserta didik”.

Dari pendapat para ahli di atas, Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan perilaku, pengetahuan, sikap atau tingkah laku seseorang yang terjadi secara langsung atau tidak langsung dari hasil interaksi dengan lingkungan melalui proses kognitif.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Menurut Purwanto (2019:66) berpendapat bahwa “Mengajar adalah mengorganisasikan fasilitas dan lingkungan yang memungkinkan siswa mengajar”.

Menurut Slameto (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris 2022:8) berpendapat bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya “.

Menurut Witherington (dalam Supiyadi 2019:83) berpendapat bahwa “Mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas Mengajar dapat didefinisikan sebagai kebudayaan proses pengajaran yang diterapkan kepada anak didik baik berupa pengetahuan, keterampilan, pengalaman, cara berpikir yang bertujuan menyampaikan pesan pengajaran.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Menurut Asep Jihad dan Abdul haris (2022:11) berpendapat bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Menurut Yenny Suzana dan imam jayanto (2021:22) berpendapat bahwa “Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, bahan pelajaran, metode mengajar, strategi Pembelajaran, dan sumber serta media belajar dalam suatu lingkungan belajar”.

Menurut Suardi dan Syofrianisda (2018:4) berpendapat bahwa “Pembelajaran merupakan segala perubahan tingkah laku yang agak kekal, akibat dari perubahan dalaman dan pengalaman, tetapi bukan semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, ataupun disebabkan oleh kesan sementara seperti dadah dan penyakit”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas pembelajaran dapat didefinisikan sebagai inti dari proses pendidikan yang mengandung hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk menciptakan kondisi belajar yang baik bagi peserta didik.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Abduloh, dkk (2022:203) berpendapat bahwa “Hasil belajar - merupakan salah satu tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam proses pembelajaran”.

Menurut Suardi (2020:16) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar, tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar, hasil belajar ditentukan dengan evaluasi”.

Menurut Purwanto (2019:46) berpendapat bahwa “Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai keberhasilan atau prestasi belajar yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran di sekolah yang berupa angka-angka.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (dalam Suardi 2020:21-23) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diuraikan dalam dua bagian, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

a. Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis yaitu suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Faktor psikologis meliputi

intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar itu mencakup metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat berpengaruh penting terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Suardi (2020:29) berpendapat bahwa “ Model pembelajaran merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, model digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan dan merupakan cara yang tepat untuk melaksanakan strategi”.

Menurut Mulyani (dalam Yulianah Prihatin 2019:5) berpendapat bahwa “Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran, maupun kegiatan peserta didik dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di kelas”.

Menurut Shilphy A. Octavia (2019: 13) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang sistematis sebagai pedoman bagi pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2.1.7 Pengertian Model *Make a Match*

Menurut Aris Shoimin (2019:98) berpendapat bahwa “Model *make a match* adalah Model pembelajaran yang dikembangkan oleh loma curran, ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran”.

Model *make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain, pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut

Siswa yang pembelajarannya dengan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna

a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make a Match*

Langkah – Langkah kooperatif pembelajaran tipe *Make a Match* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- 2) Siswa dibagi ke dalam dua kelompok , misalnya kelompok A dan kelompok B.

- 3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban ke kelompok B.
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
- 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B jika mereka sudah menemukan pasangan masing- masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya.
- 6) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis, siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
- 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 8) Terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Make a Match*

Dalam setiap model pembelajaran tentu saja ada kekurangan dan kelebihan:

Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Make a Match* adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan model *make a match*
 - a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
 - b. Menyenangkan.
 - c. Dapat menambahkan pemahaman siswa pada materi dan meningkatkan motivasi.
 - d. Epektif sebagai sarana melatih siswa untuk tampil presentasi.
 - e. Melatih kedisiplinan dengan menghargai waktu untuk belajar.

2. Kekurangan model *make a match*
 - a. Apabila cara tidak dipersiapkan dengan benar maka membuang buang waktu.
 - b. Jika guru tidak memberi arahan dengan benar, maka siswa kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
 - c. Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
 - d. Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

2.1.8 Hakikat IPA

a. Pengertian IPA

Menurut H.W. Fowler (dalam Dea Mustika 2022:14) berpendapat bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan alam yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”.

Menurut Robert B.Sund (dalam Dea Mustika 2022:14) berpendapat bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sekumpulan pengetahuan dan juga suatu proses. Dalam defenisi IPA mengandung dua unsur, yaitu sebagai sekumpulan pengetahuan dan sebagai suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan tersebut”.

Menurut James B. Conant (dalam Dea Mustika 2022:14) berpendapat bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu rangkaian konsep-konsep yang saling berkaitan dan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai hasil eksperimen dan observasi dan bermanfaat untuk eksperimen serta observasi lebih lanjut”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, IPA dapat didefenisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang alam, teori-teori tentang alam, dan gejala-gejala alam.

b. Tujuan IPA

Menurut Sulistyani Puteri Ramadhani (2019:15), berpendapat bahwa tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi dan masyarakat,
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- 3) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi,
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari,
- 5) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 6) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengetahuan lain,
- 7) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk siptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

2.1.9 Materi Pelajaran

BAGIAN BAGIAN TUMBUHAN DAN FUNGSINYA

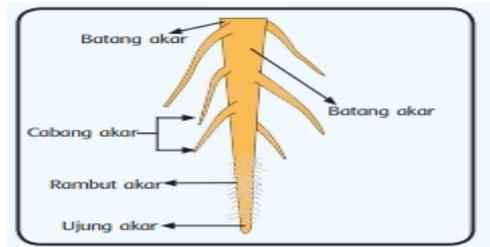
Tema 3 subtema 1

a. Akar

Akar adalah bagian tumbuhan yang menghubungkan bagian tubuh tanaman dengan tanah atau media tempat tanaman tersebut tumbuh. Akar umumnya tumbuh ke bawah tanah searah dengan gaya gravitasi bumi.

- 1) Bagian-bagian Akar

Secara umum akar terdiri atas batang akar, cabang akar, dan rambut akar.



Gambar 2.1 Bagian-bagian akar

Sumber: [https://duniapendidikan.id.ac/wp-](https://duniapendidikan.id.ac/wp-content/uploads/2019/03/pengetian-akar-tunggang.jpg)

[content/uploads/2019/03/pengetian-akar-tunggang.jpg](https://duniapendidikan.id.ac/wp-content/uploads/2019/03/pengetian-akar-tunggang.jpg)

2) Jenis-jenis Akar

Akar dapat digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu akar serabut dan akar tunggang. Akar serabut berbentuk serabut berukuran kecil-kecil. Akar serabut tidak memiliki akar utama sehingga ukuran akar-akar yang satu dengan yang lainnya relatif sama. Tanaman yang memiliki akar serabut umumnya merupakan golongan monokoti (biji berkeping satu). Contoh tanaman yang berakar serabut adalah padi, pohon kelapa, dan rumput-rumputan.

Sementara itu, akar tunggang terdiri dari satu akar induk berukuran cukup besar. Pada bagian akar induk, berukuran cukup besar. Pada bagian akar induk, tumbuh akar-akar cabang dengan ukuran yang lebih kecil. Tanaman yang memiliki akar tunggang umumnya merupakan golongan dikotil (biji berkeping dua). Contoh tanaman yang berakar tunggang adalah pohon mangga, jambu dan jeruk.



Gambar 2.2 Jenis-jenis Akar

Sumber: <https://iwanlukman.blogspot.com/2018/10/akar-tunggang-dan-akar-serabut.html>

3) Fungsi akar

Akar merupakan bagian tumbuhan yang sangat penting. Keberadaan akar pada tumbuhan sangat menentukan kelangsungan hidup tumbuhan. Fungsi akar bagi tumbuhan antara lain :

- a) Menunjang berdirinya tumbuhan
- b) Menyerap air dan mineral-mineral dari dalam tanah
- c) Tempat menyimpan cadangan makanan (untuk beberapa jenis tanaman tertentu, misalnya singkong).

b. Batang

Batang adalah bagian tanaman yang menempel pada akar dan berada di atas permukaan tanah. Arah pertumbuhan batang berlawanan dengan akar. Umumnya batang tumbuh mengikuti arah sinar matahari. Batang merupakan bagian tanaman tempat keluar dan menempelnya bagian daun, bunga, dan buah. Beberapa jenis tanaman memiliki batang yang bercabang dan beberapa jenis lainnya tidak. Beberapa jenis tanaman juga memiliki batang yang bercabang dan beberapa jenis lainnya tidak.

1) Bagian- Bagian Batang

Batang tanaman berkayu, memilih bagian yang disebut pembuluh tapis yang bertugas mengangkut makanan hasil fotosintesis dari daun ke semua bagian tumbuhan. Di bagian dalam lapisan kambium, terdapat pembuluh tapis, pada tanaman diatas terdapat lapisan kambium.

1) Jenis-Jenis Batang

Batang tanaman dapat dibedakan berdasarkan bentuknya, yaitu batang berkayu, batang basah, dan batang rumput.



Gambar 2.3 Jenis-Jenis Batang

Sumber: <https://www.amongguru.com/jenis-jenis-batang-tumbuhan-contoh-dan-gambarnya/>

2) Fungsi Batang

Fungsi batang bagi tumbuhan antara lain seperti berikut:

- a) Sebagai penyokong tubuh tumbuhan.
- b) Sebagai tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah.
- c) Mengangkut air dan mineral yang diserap oleh akar ke daun.
- d) Menyebarkan makanan dari daun ke semua bagian tumbuhan.
- e) Sebagai tempat menyimpan cadangan makanan (untuk beberapa jenis tanaman tertentu, misalnya tebu).

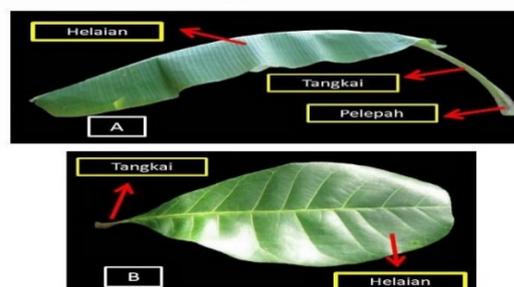
c. Daun

Daun adalah bagian dari tumbuhan yang berfungsi untuk memasak makanan dan pada umumnya memberikan warna hijau yang cukup dominan pada tumbuhan. Daun tumbuh dan menempel pada bagian batang pohon.

1) Bagian-bagian daun

Pada tanaman yang memiliki daun lengkap, daun terdiri dari pelepah daun, tangkai daun dan helai daun. Terdapat pula tanaman yang memiliki daun yang tidak lengkap, yaitu hanya memiliki tangkai daun dan helai daun saja.

Contoh daun yang merupakan daun lengkap adalah daun pisang. Terdapat pula tanaman yang memiliki daun tidak lengkap, yaitu hanya memiliki tangkai daun dan helai daun saja. Contoh daun yang merupakan daun tidak lengkap adalah daun jeruk.

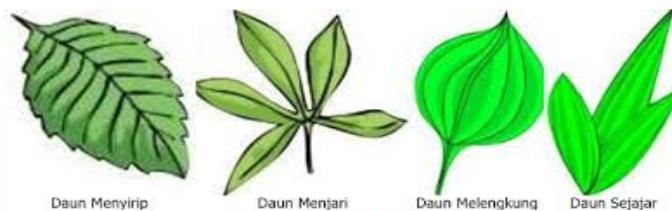


Gambar 2.4 Bagian-Bagian Daun a. Daun Lengkap b. Daun Tidak Lengkap

Sumber: <http://novi-biologi.blogspot.com/2011/08/daun.html>

2) Jenis-jenis daun

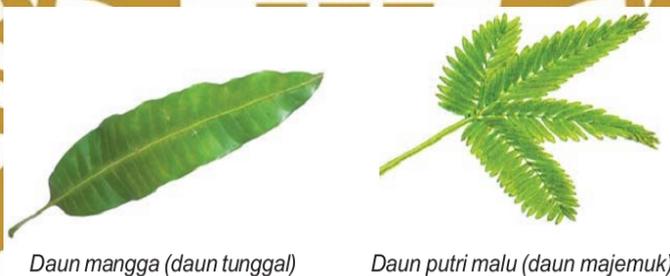
Berdasarkan bentuk tulang daunnya, daun dibedakan menjadi daun bertulang, daun menyirip, menjari, melengkung, dan sejajar.



Gambar 2.5 Jenis-Jenis Daun

Sumber: <https://toriqa.com/wp-content/uploads/2019/11/Daun-Sejajar-rectinervis-1.jpg>

Selain dibedakan berdasarkan bentuk tulang daunnya, daun juga dibedakan berdasarkan jumlah helai daun pada setiap tangkainya, yaitu daun tunggal dan majemuk.



Gambar 2.6 Jenis-Jenis Daun

Sumber: <https://id-static.z->

[dn.net/files/dac/82da6d6bd4c7bc0f5827e3159c69adb7.png](https://id-static.z-dn.net/files/dac/82da6d6bd4c7bc0f5827e3159c69adb7.png)

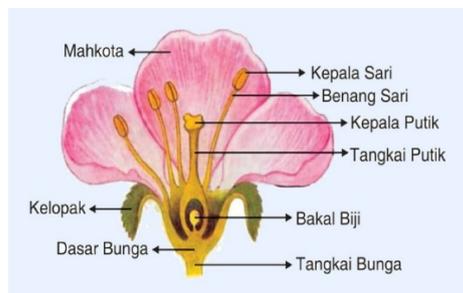
3) Fungsi daun

Fungsi utama daun pada tumbuhan adalah sebagai tempat membuat makanan atau tempat terjadinya fotosintesis. Selain itu, daun juga berguna sebagai tempat penguapan air sebagai alat pernapasan pada tumbuhan.

d. Bunga

Ada tumbuhan yang memiliki bunga dan ada juga tumbuhan yang tidak memiliki bunga. Untuk tumbuhan yang memiliki bunga akan terdiri dari putik,

benang sari, tangkai, mahkota, dan kelopak bunga. Di dalam bagian ini juga ditemukan proses penyerbukan, antara putik dan benang sari.



Gambar 2.7 Bagian Bunga

Sumber: <https://ecs7.tokopedia.net/blog-tokopedia-com/uploads/2020/12/Bagian-bunga.jpg>

e. Buah dan Biji

Buah adalah bagian tumbuhan yang merupakan perkembangan dari bunga. Buah terdiri dari kulit buah, daging buah dan biji. Biji buah berfungsi sebagai bakal tumbuhan baru, sedangkan daging buah merupakan tempat menyimpan cadangan makanan. Buah yang berwarna mencolok akan menarik hewan untuk memakannya sehingga membantu proses penyebaran biji.



Gambar 2.8 Bagian Buah

Sumber: https://imgix2.ruangguru.com/assets/miscellaneous/jpg_fhakvi_3268.JPG

2.1.10 Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian penelitian tindakan kelas

Menurut Suharsimi Arikunto (2017:1-2) berpendapat bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses

sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Menurut Zainal Aqib (2020:3) berpendapat bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Dari beberapa pendapat di atas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan untuk melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di mana pengamatan tersebut berpengaruh sebagai bahan evaluasi untuk berkembang menjadi profesiona.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengamatan terhadap suatu permasalahan pada kegiatan belajar yang diberikan tindakan dan kajian suatu solusi yang dilakukan untuk meningkatkan unsur tindakan didalamnya.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Muhammad Rizal Pahleviannur (2022:3) secara lebih rinci tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain:

- 1) Meningkatkan mutu isi, Maukan, proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
- 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Menumbuh-kembangkan budaya akademik dari budaya mutu di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi:

- 1) Guru

- a) Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
- b) Membantu guru berkembang secara profesional.
- c) Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- d) Meningkatkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

2) Siswa

- a) Peningkatan atau perbaikan kinerja siswa di sekolah.
- b) Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, kesenangan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- c) Peningkatan atau perbaikan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.
- d) Memberikan bekal kecakapan berfikir ilmiah melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru.

3) Sekolah

- a) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- b) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
- c) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d) Menumbuh-kembangkan budaya ilmiah di lingkungan sekolah, untuk proaktif dalam melakukan perbaikan mutun pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.
- e) Memberikan nilai tambah yang positif bagi sekolah.
- f) Menjadi alat evaluator dari program dan kebijakan pengelolaan sekolah yang sudah berjalan.

d. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Langkah-langkah kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Rencana tersebut adalah mengembangkan rencana tindakan penting untuk memperbaiki apa yang telah terjadi. Rencana PTK harus dirumuskan berdasarkan hasil observasi awal yang reflektif. Pengamatan awal dari proses yang terjadi dalam situasi yang ingin anda perbaikan dinyatakan dalam bentuk catatan lapangan yang lengkap yang mendeskripsikan dengan jelas bagian dari proses keadaan/situasi pembelajaran yang akan ditingkatkan atau diperbaiki.

2) Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan sadar dan terkendali dan merupakan variasi latihan yang hati-hati dan terkendali.

3) Pengamatan/Observasi dan Pengumpulan Data

Observasi atau pengamatan terhadap seluruh kegiatan bertujuan untuk mengidentifikasi, mencatat setiap indikator proses dan hasil, termasuk indikator akibat tindakan yang direncanakan dan efek samping. Pelaksanaan observasi atau observasi yang paling penting adalah untuk mencari data yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan, oleh karena itu peneliti harus cermat menentukan metode, teknik dan menyiapkan alat yang benar agar diperoleh data yang benar.

4) Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan memikirkan suatu tindakan yang sama seperti yang terekam dalam observasi, refleksi berusaha untuk memahami proses, masalah, dan kendala yang sebenarnya dalam tindakan strategis. Kegiatan reflektif meliputi kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi yang diperoleh dalam kegiatan observasi. Data yang terkumpul selama periode pengamatan akan segera dianalisis dan diinterpretasikan, sehingga dapat diketahui dengan segera apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Penafsiran atau makna pengamatan tersebut menjadi dasar evaluasi

sehingga dapat disusun langkah-langkah selanjutnya dalam pelaksanaan tindakan

e. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Kelebihan dan kekurangan PTK sebagai berikut:

1) Kelebihan PTK

Kelebihan PTK adalah sebagai berikut:

- a) Kolaborasi dengan teman sejawat dalam PTK dapat menimbulkan rasa memiliki.
- b) Mendorong kreativitas dan pemikiran kritis guru melalui kolaborasi.
- c) Mendorong guru untuk terbuka terhadap perubahan.
- d) Meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang diharapkan.

2) Kekurangan PTK

Kekurangan PTK adalah sebagai berikut:

- a) Pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan PTK yang dimiliki guru kurang mendalam.
- b) Guru kesulitan dalam mengelola waktu antara kegiatan rutin mengajar dengan sekaligus melaksanakan PTK.
- c) Kesulitan guru dalam menemukan dan merumuskan masalah yang hendak diteliti.

2.1.11 Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dapat dilihat dari ciri-ciri guru yang efektif melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Untuk menganalisis hasil observasi terhadap aktivitas guru ditentukan dengan rumus:

$$HP = \frac{\text{jumlah hasil observasi}}{\text{jumlah butir pengamatan}} \quad (\text{Piet A.Sahertian, 2013})$$

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian (2013) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

| Kriteria Penilaian | Keterangan |
|--------------------|---------------|
| A= 81 – 100% | Baik Sekali |
| B= 61– 80% | Baik |
| C= 41 – 60% | Cukup |
| D= 21 – 40% | Kurang |
| E= 0 – 20% | Sangat Kurang |

Dengan menghitung persentasi pelaksanaan pembelajaran pada siswa digunakan rumus Asep Jihad dan Abdul Haris (2012) sebagai berikut :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad (\text{Asep Jihat dan Abdul Haris, 2012})$$

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas siswa menurut Asep Jihad, (2012) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

| Kriteria Penilaian | Keterangan |
|--------------------|---------------|
| Nilai 10 – 29 | Sangat Kurang |
| Nilai 30 – 49 | Kurang |
| Nilai 50 – 69 | Cukup |
| Nilai 70 – 89 | Baik |
| Nilai 90 – 100 | Sangat Baik |

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk melihat adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi, yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

2.1.12 Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat, maka untuk mengetahui presentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2014:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar $\geq 65\%$,dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan perilaku, pengetahuan, sikap atau tingkah laku seseorang yang terjadi secara langsung atau tidak langsung dari hasil interaksi dengan lingkungan melalui proses kognitif.

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai keberhasilan atau prestasi belajar yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran di sekolah yang berupa angka-angka.

Untuk itu sebagai seorang guru sudah seharusnya memiliki model pembelajaran yang kreatif dalam model pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran yang kreatif akan membantu guru didalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi pelajaran sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton.

Untuk mencapai keefektifan tujuan pembelajaran IPA, guru harus menggunakan model pembelajaran yang kreatif, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match* dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran Model *make a match* pada proses belajar dapat menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran dan kerjasama antar sesama siswa

terwujud dengan dinamis. Oleh karena itu, dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran IPA diharapkan meningkatkan semangat dan minat belajar siswa dalam belajar yang pada akhirnya diharapkan akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa tersebut.

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Dengan menggunakan Model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Tema 3 Subtema 1 Pokok Bahasan Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IV SD Negeri 040523 Sukanalu”

2.4 Defenisi Operasional

- a) Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.
- b) Mengajar adalah aktivitas yang bersifat intensional dan dirancang, agar belajar dapat mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Mengajar bersifat intensional karena disengaja dan diniati untuk mentransformasikan pengetahuan, sikap, keterampilan dan sikap kepada siswa. Ia dengan sengaja didesain untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan.
- c) Model *Make a Match* adalah metode pembelajaran aktif untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari, setiap siswa menerima satu kartu, kartu yang bisa berisi pertanyaan atau berisi jawaban selanjutnya mencari pasangan yang cocok sesuai dengan kartu yang dipegang.
- d) IPA merupakan susunan sistematis hasil temuan yang dilakukan para ilmuwan. Hasil temuan tersebut berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori maupun modal ke dalam kumpulan pengetahuan sesuai dengan bidang kajiannya, misalnya biologi kimia, fisika, dan sebagainya.

- e) Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu pola yang didalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan dan terarah serta bertujuan, pelaksanaan pembelajaran dapat dinilai dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dimana aktifitas guru dikatakan berkriteria baik apabila telah mendapat nilai 61-80%. Sedangkan aktifitas siswa dikatakan berkriteria baik apabila telah mendapat nilai 70-89.
- f) Hasil belajar siswa diperoleh dari test belajar siswa secara individu dan diperoleh dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
- g) Ketuntasan individual adalah jika siswa telah mencapai persentase pencapaian hasil belajar sesuai dengan KKM SDNegeri 040523 Desa Sukanalu yakni 75.
- h) Ketuntasan klasikal dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

